

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT POLIO
DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio diberadikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Untuk mengantisipasi adanya temuan kasus polio, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara perlu melakukan Pemetaan Resiko sebagai langkah awal dalam deteksi dini penyakit-penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter resiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging yang mungkin terjadi khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai data dasar dalam kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait dan peran aktif masyarakat dalam pengendalian penyakit Polio

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Penajam Paser Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	1.00
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	2.00
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.00
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.00
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.00
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.00
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	1.00
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.00
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	1.00
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	S	6.81	1.00
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.00
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah ketetapan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah ketetapan Tim Ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), alasan hal ini merupakan bagian dari risiko importasi

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 5 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah menjadi ketetapan Tim Ahli
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah menjadi ketetapan Tim Ahli
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, alasan hal ini dikarenakan ada kasus Polio di Indonesia dalam 1 tahun terakhir
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), alasan hal ini dikarenakan tingkat mobilitas semakin tinggi akibat dampak dari IKN
5. Subkategori Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB, alasan hal ini dikarenakan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB. Biaya diperuntukkan untuk penyelidikan epidemiologi, pencegahan penularan lebih luas, surveilans selama periode KLB, Penyuluhan dan penanggulangan lainnya termasuk pengobatan dan perawatan semua penderita yang mungkin terjadi saat KLB.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	R	13.64	0.14
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	S	31.10	3.11
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	S	20.74	2.07
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasan hal ini dikarenakan adanya pelabuhan laut di wilayah kabupaten Penajam Paser Utara dan ada tempat pemberhentian bus antar kabupaten penajam paser utara dan kabupaten Paser dengan frekwensi setiap hari

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, alasan pada tahun lalu sebesar 72,91%
2. Subkategori % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS), alasan hal ini disebabkan masih belum mencapai target 100% masyarakat yang berperilaku sehat dan masih terdapat penggunaan air minum yang tidak memenuhi syarat sebanyak 30%
3. Subkategori % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat, alasan hal ini disebabkan oleh belum semua sarana air minum di Kabupaten Penajam Paser Utara diperiksa dan minimnya ketersediaan logistik pemeriksaan

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	3.52	0.04
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	3.52	0.35
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	T	2.37	2.37
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	R	6.66	0.07
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	A	3.40	0.00
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	A	8.89	0.01
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	S	7.06	0.71

10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	A	9.08	0.01
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	A	10.10	0.01
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	A	12.06	0.01
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1.75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	A	9.48	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, alasan hal ini dikarenakan tidak ada Tim penanggulangan kasus Polio di Rumah Sakit
2. Subkategori 8a. Surveilans (SKD), alasan hal ini dikarenakan tim pelaksana kewaspadaan dini (analisis ancaman) penyakit (SKDR) termasuk Polio baru sebagian kecil yang memiliki sertifikat pelatihan
3. Subkategori 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas), alasan hal ini dikarenakan belum ada tim terpadu di Puskesmas
4. Subkategori Surveilans AFP, alasan belum ada tenaga terlatih bersertifikat dalam deteksi dini
5. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, alasan hal ini disebabkan belum terbentuknya SK Tim Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB di kabuapten Penajam Paser Utara
6. Subkategori Media Promosi Kesehatan, alasan hal ini disebabkan belum ada petugas bersertifikat melaksanakan promosi kesehatan secara kontinyu dan berkelanjutan terkait polio

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan hal ini dikarenakan kebijakan kewaspadaan polio di kabupaten (peraturan daerah, surat edaran dan lain-lain) tidak ada tetapi menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait
2. Subkategori Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE, alasan hal ini dikarenakan jenis dan jumlah tenaga pengelola program imunisasi tahun ini hanya sebagian kecil jenis dan jumlah tenaga terpenuhi sesuai kebutuhan (pedoman)
3. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan hal ini dikarenakan belum ada petugas terlatih bersertifikat di Puskesmas terkait pengambilan dan pengepakan spesimen sampel polio.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Penajam Paser Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Timur
Kota	Penajam Paser Utara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	28.58
Kerentanan	14.65
Kapasitas	25.71
RISIKO	16.29
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Penajam Paser Utara untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.58 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 25.71 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.29 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan imunisasi polio 4	Optimalisasi peran posyandu dan kader kesehatan dalam melakukan imunisasi kejar bagi anak yan belum lengkap status imunisasinya	Tim ker Survim Dinkes dan tim Puskesmas se-Kab. PPU	Tahun 2025	
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Berkoordinasi dengan program penyehatan lingkungan untuk upaya peningkatan CTPS, dan SBABS. Melaksanakan promosi kesehatan baik secara langsung ke Masyarakat ataupun melalui media social terkait CTPS dan SBABS	Dinkes Kab.PPU (seksi Promkes dan Kesling)	Tahun 2025	
3	PE dan Penanggulangan KLB	Berkoordinasi dengan bagian Kepegawaian untuk pengusulan tenaga fungsional Epidemiolog, Entomolog, terkait Tim TGC yang harus memenuhi 5 unsur sesuai Permenkes No.1501 tahun 2010	Dinkes Kab. PPU bidang Kepegawaian (PSDK)	Tahun 2025	

4	Promosi	Mengadakan pertemuan untuk pelatihan pembuatan media promosi kesehatan	Dinkes Kab.PPU (seksi Promkes)	Tahun 2025	
5	Surveilans	Mengusulkan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan penyakit potensial KLB (termasuk Polio) ke Bapelitbang	Koordinasi dengan BPBD yang memiliki menu anggaran serta Peserta dari RS, Dinkes Kab. Penajam, dan Puskesmas		

Penajam, 02 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Penajam Paser Utara



dr. Jansje Grace Makisurat, MH
NIP. 196901252002122005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT POLIO

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	S
3	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
4	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	S
5	Kepadatan Penduduk	13.64	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	Tinggi
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	Sedang
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	Sedang

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	PE dan penanggulangan KLB	12.06	A
2	Surveilans AFP	10.10	A
3	Media Promosi Kesehatan	9.48	A
4	8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	9.08	A
5	8a. Surveilans (SKD)	8.89	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	PE dan penanggulangan KLB	12.06	Abai
2	Surveilans AFP	10.10	Abai
3	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	9.08	Abai

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Kesadaran masyarakat untuk penerapan PHBS masih kurang.	-	-	-	-
2	% cakupan imunisasi polio 4	Masih adanya penolakan dari masyarakat terkait pemberian imunisasi pada anak	-	Di wilayah Kab. Penajam Paser Utara masih ada pemukiman warga yang jauh dari Fasyankes	-	-

Kapasitas

Sub kategori/	Man	Method	Material	Money	Machine
PE dan penanggulangan KLB	Belum ada petugas (dr RS, Puskesmas atau petugas) Surveilans yang dilatih dan mendapatkan sertifikat	Belum adanya pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Polio di Puskesmas dan Rumah Sakit	Belum ada penganggaran khusus untuk pelatihan dalam PE dan penanggulangan KLB	-	
Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	Petugas belum dilatih secara tim tentang penyelidikan dan penanggulangan Polio di RS	Dilakukan saat ditemukan kasus	Masih perlu tenaga medis termasuk dokter dan surveilans terlatih bersertifikat	Tidak ada anggaran pelatihan deteksi dini	
Surveilans(SKD)	Pengamatan penyakit secara terus menerus	Dilakukan rutin mingguan melalui aplikasi SKDR	Adanya target penemuan kasus		
Pelaksanaan Deteksi dini Polio di Lingkungan	Belum dilakukannya deteksi dini polio dilingkungan secara langsung oleh petugas terlatih	Belum ada pelatihan dalam deteksi polio di lingkungan	Tidak diusulkannya anggaran untuk kegiatan pelatihan petugas dalam penaggulangan kasus Polio dilingkungan tahun 2024		
Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	Petugas belum ada yang dilatih penyelidikan dan penanggulangan Polio di Puskesmas	Dilakukan saat ditemukan kasus	-Tidak diusulkannya anggaran untuk kegiatan pelatihan petugas dalam		

			penanggulangan kasus Polio di tahun 2024		
--	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kesadaran masyarakat untuk penerapan PHBS masih kurang
2	Masih adanya penolakan dari masyarakat terkait pemberian imunisasi pada anak.
3	Pengusulan tenaga epidemiolog dan Entomolog Kesehatan
4	Peningkatan Kapasitas Petugas bersertifikasi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan imunisasi polio 4	Optimalisasi peran posyandu dan kader kesehatan dalam melakukan imunisasi kejar bagi anak yang belum lengkap status imunisasinya	Timker Survim Dinkes Kab.Penajam Paser Utara dan Puskesmas	Tahun 2025	
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Berkoordinasi dengan program penyehatan lingkungan untuk upaya peningkatan CTPS, dan SBABS. Melaksanakan promosi kesehatan baik secara langsung ke Masyarakat ataupun melalui media social terkait CTPS dan SBABS	Timker Survim Dinkes Kab.Penajam Paser Utara Promkes, Kesling	Tahun 2025	
3	PE dan Penanggulangan KLB	Berkoordinasi dengan bagian Kepegawaian untuk pengusulan tenaga fungsional Epidemiolog, Entomolog, terkait Tim TGC yang harus memenuhi 5 unsur sesuai Permenkes No.1501 tahun 2010	Dinkes Kab. Penajam Paser Utara(PSDK dan Kepegawaian)		
4	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS dan	Berkoordinasi dan mengusulkan ke bagian diklat dan pelatihan pelatihan	Dinkes Kab. Penajam Paser Utara Bid.PSDK	Tahun 2025	

	Puskesmas)	deteksi dini Polio bagi nakes yang bersertifikasi			
--	-------------	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Temu. AMd.Kep	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Penajam Paser Utara
2	Tuti Sandra,SKM.,MKM	Epidemiolog Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab.Penajam Paser Utara
3	Junaida, SKM	Analisis Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab.Penajam Paser Utara